

## ABSTRACT

Farlin, Sonny. 2015. *Semantics analysis in the translation of Indonesian abstract into English using Google Translate*. Yogyakarta: Teachers Training and Education Faculty, Department of Language and Arts Education, English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Generally, students in academic field are required to make their abstract on their final thesis or final paper. In Indonesian context, students are required to make their abstracts both in Indonesian and in English. They might be students use Google Translate to translate the abstracts. Considering the needs for this translation, the writer aims to investigate how Google Translate works in translating an Indonesian abstract into English and intends to figure out or identify the semantics analysis in it. This study is a document analysis that aimed to develop a set of semantics analysis in the translation of an abstract into English using Google Translate that will be analyzed qualitatively. The problem is formulated as: "Is the translation of Indonesian abstract into English produced by Google Translate semantically correct?"

The result has shown that in general, it still needs support from humans to improve the results in translation. In this study, it is to link the preposition properly, translate missing important words, place the preposition properly, replace or reproduce thoughts or messages from the Source Language into the Target Language, analyze omitted / eliminated words, either will be included in the translation or not. By using Barthes' Semiotic theory (1968), Google Translate were destined to firstly a journalism and secondly a civilization. Meanwhile using Parker's pragmatic concept (1986), Google Translate results a translation which is understandable but less acceptable. Next, using Gramsci's discourse concept (2004), there were only two of three main branches of scientific field found in the translations results, they are formal sciences and social sciences. Those are sciences that study human behaviour and societies.

Finally, the writer stated that the translation of Indonesian abstract into English produced by Google Translate semantically is not always correct. The students have to pay their attention if they are dealing with translating Indonesian abstract into English because Google Translate is only a translation machine, not the professional translator. Google Translate will help you in translating, but it also needs support from a translator (professional translators) to improve the quality of its results.

**Keywords:** Google Translate, Translation, Semantic

## ABSTRAK

Farlin, Sonny. 2015. *Semantics analysis in the translation of Indonesian abstract into English using Google Translate*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Umumnya, mahasiswa akademik diminta untuk membuat abstrak pada skripsi atau tugas akhir. Di dalam konteks Indonesia, mahasiswa diminta membuat abstrak baik dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris. Ada kemungkinan bahwa mahasiswa menggunakan Google Translate untuk menerjemahkan abstrak. Dengan mempertimbangkan kebutuhan akan penerjemahan ini, maka penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana Google Translate bekerja dalam menerjemahkan abstrak Indonesia kedalam bahasa Inggris dan hendak mencari tahu atau mengidentifikasi analisa semantiknyanya. Studi ini merupakan analisa dokumen, yang bertujuan untuk mengembangkan serangkaian analisa ilmu semantik dalam penerjemahan abstrak ke dalam bahasa Inggris dengan menggunakan Google Translate yang akan dianalisa secara kualitatif. Rumusan masalahnya yakni: "Apakah penerjemahan abstrak bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dihasilkan oleh Google Translate benar secara semantik?"

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa secara umum, Google Translate masih memerlukan bantuan dari penerjemah untuk memperbaiki hasil terjemahan. Dalam studi ini, yakni untuk menghubungkan kata depan dengan benar, menerjemahkan beberapa kata penting yang hilang, meletakkan kata depan dengan benar, menggantikan pemikiran atau pesan dari Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Target, menganalisa kata-kata hilang / dihilangkan apakah baik akan dimasukkan atau tidak di dalam terjemahan. Dengan menggunakan teori semiotik Barthes (1968), Google Translate ditujukan untuk pertama jurnalisme dan kedua peradaban. Sementara itu dengan konsep pragmatis Parker (1986), Google Translate menghasilkan terjemahan yang dapat dimengerti tetapi kurang bisa diterima. Berikutnya, dengan konsep diskursus Gramsci (2004), hanya ada dua dari tiga cabang utama bidang ilmiah yang ditemukan dalam hasil terjemahan, yakni ilmu formal dan Ilmu Sosial. Ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat.

Akhirnya, penulis menyatakan bahwa terjemahan abstrak bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dihasilkan oleh Google Translate secara semantik tidak selalu benar. Mahasiswa harus memperhatikan mereka apabila mereka berhadapan dengan menerjemahkan abstrak bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris sebab Google Translate hanyalah mesin penerjemahan, bukan penerjemah yang profesional. Google Translate akan membantu dalam menerjemahkan, namun juga perlu dukungan dari seorang penerjemah (penerjemah profesional) untuk memperbaiki kualitas hasil nya.

**Kata kunci :** Google Translate, terjemahan, semantik